

Karakteristik Berpikir Kritis Siswa Dalam Teks Eksposisi

Fitri Mulyani¹, Atmazaki²

¹²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri
Padang

Email: fitrimulyani959@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan empat hal berikut. *Pertama*, mendeskripsikan struktur teks eksposisi karya siswa kelas X SMA N 1 2X11 Kayutanam. *Kedua*, mendeskripsikan apa saja pronomina yang ada dalam teks eksposisi karya siswa kelas X SMA N 1 2X11 Kayutanam. *Ketiga*, mendeskripsikan apa saja konjungsi yang ada dalam teks eksposisi karya siswa kelas X SMA N 1 2X11 Kayutanam. *Keempat*, mendeskripsikan apa saja kata leksikal yang ada dalam teks eksposisi karya siswa kelas X SMA N 1 2X11 Kayutanam. *Kelima*, mendeskripsikan karakteristik berpikir kritis dalam teks eksposisi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini yaitu, teks eksposisi yang ditulis oleh siswa kelas X SMA N 1 2X11 Kayutanam. Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa dalam penelitian ini struktur dan kebahasaan teks eksposisi karya siswa kelas X SMA N 1 2X11 Kayutanam berada pada kategori baik. Hal ini dikarenakan pada bagian struktur teks eksposisi yang ditulis oleh siswa sudah lengkap dengan tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Meskipun terdapat beberapa teks yang masih kurang lengkap. Namun, sudah sedikit baik karena hanya salah satu struktur yang kurang. Sedangkan, pada bagian kebahasaan teks berita siswa masih ada beberapa teks yang kurang lengkap dan terdapat ketidaktepatan penggunaan aspek kebahasaan teks eksposisi. Namun, hanya beberapa teks eksposisi saja, tidak secara keseluruhan. Karakteristik berpikir kritis yang digunakan juga sudah bagus, siswa mampu menuangkan gagasan secara baik dan teratur ke dalam teks eksposisi yang mereka buat.

Kata kunci: *Struktur, Ciri Kebahasaan, Teks Eksposisi, Karakteristik Berpikir Kritis*

Abstract

This research aims to describe the following four things. First, to describe the structure of exposition texts by students of class X SMA N 1 2X11 Kayutanam. Second, to describe what pronominals are in the exposition texts by students of class X SMA N 1 2X11 Kayutanam. Third, describing what are the conjunctions in the exposition texts by

students of class X SMA N 1 2X11 Kayutanam. Fourth, describing what lexical words are in the exposition text by students of class X SMA N 1 2X11 Kayutanam. Fifth, describe the characteristics of critical thinking in the exposition text. This research is a qualitative research using descriptive method. The data of this research is exposition text written by X grade students of SMA N 1 2X11 Kayutanam. The instrument of this research is the researcher himself. Based on the results of the study, it is concluded that in this study the structure and language of the exposition text text by class X students of SMA N 1 2X11 Kayutanam is in the good category. This is because the structure of the exposition text written by students is complete with thesis, argumentation, and reaffirmation. Although there are some texts that are still incomplete. However, it is already a little good because only one of the structures is missing. Meanwhile, in the linguistic part of the student news text, there are still some incomplete texts and there is an inaccurate use of the linguistic aspects of the exposition text. However, only a few exposition texts, not as a whole. The characteristics of critical thinking used are also good, students are able to pour ideas well and orderly into the exposition text they create.

Keywords: *Structure, Language Features, Exposition Text, Critical Thinking Characteristics*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang. Pembelajaran merupakan proses untuk membantu seseorang dalam masa perkembangannya. Ausubel (1968) percaya bahwa belajar adalah proses interaksi sosial dan kognitif antara individu dan lingkungan, yang melibatkan pertukaran informasi, pengalaman dan pengetahuan. Bransford, Brown, dan Cocking (2000) menambahkan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Kegiatan menulis menghasilkan suatu karya tulis. Dalam menulis juga dapat memberikan gambaran, gagasan, dan perasaan. Melalui kegiatan menulis siswa diharap lebih terampil mengembangkan ide, pendapat, pikiran, dan gagasannya dengan menghasilkan sebuah tulisan. Keterampilan menulis teks eksposisi merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa kelas X semester pertama. Sesuai dengan kurikulum 2013 siswa dituntut untuk dapat menulis sebuah teks. Tuntutan tersebut tercantum pada Kompetensi Dasar (KD) 4.4, yaitu "Mengonstruksikan teks eksposisi dengan memperhatikan isi (permasalahan, argument, pengetahuan, dan rekomendasai), struktur, dan kebahasaan".

Sesuai dengan KD 4.4 tersebut, siswa dituntut terampil. Terampil yang dimaksud adalah terampil menciptakan sebuah teks dengan penguasaan struktur yang baik karena teks tersebut diikat oleh struktur. Setiap teks memiliki struktur tersendiri yang menjadi pembeda teks tersebut dengan teks yang lainnya.

Teks eksposisi merupakan teks yang berisi uraian pokok pikiran mengenai satu sikap penulis terhadap sebuah topik (Draditaswari. S, 2022:2). Sejalan dengan pendapat (Pertiwi 2022 dalam Nugraha et al., 2023:116) mengemukakan bahwa teks eksposisi merupakan teks yang berisi serta memberi penjelasan mengenai suatu topik tertentu dilengkapi dengan data dan fakta. Teks eksposisi memiliki tujuan untuk memberikan informasi mengenai suatu hal sehingga dapat menambah pengetahuan pembaca dalam hal ini peserta didik (Nugraha et al., 2023:116.). Teks eksposisi dipelajari karena dalam implementasinya menuntut siswa untuk berpikir kritis serta mendapat informasi utuh dari suatu teks, artinya siswa diharapkan memiliki kemampuan literasi data yang baik setelah mempelajari materi ini (Rusdina & Pratiwi, 2021:62).

Facione (2006 dalam Zubaidah. S, 2020:2)) menyatakan bahwa berpikir kritis sebagai pengaturan diri dalam memutuskan (judging) sesuatu yang menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi, maupun pemaparan menggunakan suatu bukti, konsep, metodologi, kriteria, atau pertimbangan kontekstual yang menjadi dasar dibuatnya keputusan. Berpikir kritis yang dikemukakan oleh Chaffee (2014, hal. 4) dan Chaffee, dkk (2015) adalah sebagai proses berpikir untuk mengevaluasi sesuatu dengan penuh kehatia-hatian sehingga menghasilkan keputusan yang lebih cerdas dan diterima oleh akal. Sedangkan Cleave (2016) berpendapat bahwa berpikir kritis melibatkan kemampuan analisis dan uji argumen (Rohayati & Lilies, 2019).

Kemampuan berpikir kritis juga sangat penting untuk dikembangkan pada siswa karena membantu mereka untuk memahami informasi yang didapat dan mengevaluasi keabsahan informasi tersebut. Dalam menulis teks eksposisi, siswa harus memiliki kemampuan untuk menilai informasi dan membuat kesimpulan yang tepat. Standar berpikir kritis dalam menulis, khususnya jenis teks eksposisi, terdiri dari kejelasan, logis, relevan, keakuratan kualitas argumen, ketepatan menyampaikan sesuatu untuk menghindari makna ambigu yang diakibatkan oleh fallacy; sehingga sebuah teks atau tulisan harus runut dan kohesif (Chaffee, 2014 dalam Rohayati & Lilies, 2019). Sejalan juga dengan pendapat Wade (1995) dalam Zubaidah. S (2020:4) mengidentifikasi delapan karakteristik berpikir kritis, yaitu kegiatan merumuskan pertanyaan, membatasi permasalahan, menguji data-data, menganalisis berbagai pendapat dan bias, menghindari pertimbangan yang sangat emosional, menghindari ari penyederhanaan berlebihan, mempertimbangkan berbagai interpretasi, dan mentoleransi ambiguitas.

Menurut Zubaedah. S (2020:3) kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan untuk memahami informasi dan mengevaluasinya dengan cara yang objektif dan logis. Hal ini melibatkan beberapa proses, seperti mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, memahami informasi, mengevaluasi informasi, dan membuat keputusan berdasarkan analisis yang objektif agar sesuai dengan standar

berpikir kritis dalam menulis teks eksposisi. Namun, meskipun kemampuan berpikir kritis sangat penting, tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam hal ini. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami kemampuan berpikir kritis siswa dan membantu mereka untuk meningkatkan kemampuan ini melalui pembelajaran yang tepat.

Berpikir kritis dapat secara signifikan memengaruhi kualitas sebuah karya. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menafsirkan informasi secara objektif dan rasional untuk mencapai kesimpulan atau membuat keputusan yang baik. Ketika seseorang menggunakan pemikiran kritis untuk menciptakan sebuah karya, seseorang dapat melakukan evaluasi mendalam terhadap semua aspek yang relevan, sehingga menghasilkan hasil akhir yang lebih berkualitas. Pemikiran kritis dapat secara signifikan memengaruhi kualitas pekerjaan seseorang.

Berpikir kritis sangat penting dalam menulis karena menulis melibatkan proses analisis, evaluasi, dan sintesis informasi (Mukhlis et al., 2020:97). Dalam menulis, penulis harus mampu mengumpulkan, menyusun, dan menyampaikan informasi secara efektif dan jelas kepada pembaca. Proses ini memerlukan kemampuan untuk berpikir kritis agar informasi yang disampaikan bisa lebih terstruktur dan berkualitas. Beberapa alasan mengapa berpikir kritis penting dalam menulis, yaitu memastikan keakuratan informasi, memperbaiki struktur dan logikatulisan, dan memperkaya argument.

Penelitian oleh Novi Dama Yanti, dkk (2021) tentang “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Di Kelas V Sdn Cirewed, Kabupaten Tangerang” yang ditemukan bahwa kemampuan berpikir kritis dalam keterampilan menulis karangan eksposisi yang dilakukan oleh siswa yaitu memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Seperti penggunaan kata baku atau pilihan kata yang kurang tepat dan dalam penulisan kalimat. Kemudian, penelitian dari Nuruzizah Sarip, dkk (2022) melakukan penelitian tentang “Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X Di Sman 10 Makassar” ditemukan bahwa keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas X MIPA di SMAN 10 Makassar masuk dalam kategori rendah. Penyebab rendahnya keterampilan berpikir kritis peserta didik karena peserta didik tidak terbiasa menggunakan soal berbasis keterampilan berpikir kritis.

Dengan demikian, siswa kelas X SMAN 1 2X11 Kayutanam perlu diberikan pemahaman dan pengajaran mengenai kemampuan berpikir kritis dan bagaimana menerapkannya dalam penulisan teks eksposisi. Hal tersebut dilakukan agar siswa memiliki kemampuan berpikir kritis, sehingga siswa mampu melakukannya dalam menganalisis informasi, mengevaluasi bukti, dan membuat kesimpulan yang beralasan. Studi ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik berpikir kritis siswa dalam teks eksposisi kelas X SMAN 1 2X11 Kayutanam. Hal ini sangat penting untuk dilakukan karena dapat membantu guru untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dan membantu mereka untuk meningkatkan kemampuan ini melalui pembelajaran yang tepat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini yaitu, teks eksposisi yang ditulis oleh siswa kelas X SMA N 1 2X11 Kayutanam. Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, artinya peneliti memiliki tugas untuk menetapkan fokus penelitian memilih seorang informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data serta menyimpulkan atas hasil penelitiannya. Data dalam penelitian ini adalah teks eksposisi yang mengandung karakteristik berpikir kritis, struktur dan kebahasaan yang ditulis oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam. Sumber data penelitian ini adalah seluruh teks eksposisi yang ditulis oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam. Subjek penelitian ini 30 siswa kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian, berikut pembahasan yang dikemukakan, yaitu *Pertama*, Struktur yang ditemukan pada teks eksposisi karya siswa kelas X SMA N 1 2X11 Kayutanam ada tiga, yaitu judul tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Tesis pada teks eksposisi merupakan suatu pernyataan yang terdapat pada bagian pembuka teks eksposisi. Pada bagian ini terdapat pendapat-pendapat ataupun pernyataan yang disampaikan penulis terhadap permasalahan yang dibahas pada teks eksposisi. Argumentasi merupakan bagian struktur teks eksposisi yang berfungsi sebagai penguat pernyataan umum yang ada pada tesis. Argumentasi penulis sangat penting, karena pada bagian argumentasi ini penulis menyampaikan pernyataan umum, fakta, dan masalah yang sedang dibahas. Terakhir adalah penegasan ulang merupakan struktur teks eksposisi yang berfungsi sebagai penutup pada teks eksposisi. Penegasan ulang adalah sebuah simpulan yang menegaskan kembali tesis yang dibicarakan di awal.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap teks eksposisi karya siswa kelas X SMA N 1 2X11 Kayutanam dari 30 teks eksposisi yang ditulis oleh siswa kelas X SMA N 1 2X11 Kayutanam ditemukan 30 tesis yang sudah tepat pada teks eksposisi yang ditulis oleh siswa kelas X SMA N 1 2X11 Kayutanam dan 0 tesis yang tidak tepat pada teks eksposisi yang ditulis oleh siswa kelas X SMA N 1 2X11 Kayutanam. Kemudian, dari 30 teks eksposisi yang ditulis oleh siswa kelas X SMA N 1 2X11 Kayutanam ditemukan 30 argumentasi yang sudah tepat pada teks eksposisi yang ditulis oleh siswa kelas X SMA N 1 2X11 Kayutanam dan ditemukan 0 argumentasi yang tidak tepat pada teks eksposisi yang ditulis oleh siswa kelas X SMA N 1 2X11 Kayutanam. Terakhir, dari 30 teks eksposisi yang ditulis oleh siswa kelas X SMA N 1 2X11 Kayutanam ditemukan 26 penegasan ulang yang sudah tepat pada teks eksposisi yang ditulis oleh siswa kelas X SMA N 1 2X11 Kayutanam dan ditemukan 4 penegasan ulang yang tidak tepat pada teks eksposisi yang ditulis oleh siswa kelas X SMA N 1 2X11 Kayutanam.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Nasution (2020). Pada penelitian tersebut juga ditemukan tiga karakteristik struktur teks eksposisi, yaitu tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Penelitian yang dilakukan oleh Nasution pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang yang telah menggunakan struktur teks eksposisi yang tepat. Adapun karakteristik ketiga struktur yaitu, pada tesis lebih dominan mengungkapkan pendapat atau opini dari penulis, pada argumentasi lebih dominan berisi argument atau alasan penulis, dan penegasan ulang lebih dominan berisi penutup dan kesimpulan.

Begitu juga dengan penelitian oleh Rhamadhani, A (2021). Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang yang telah menggunakan struktur teks eksposisi yang tepat. Adapun karakteristik ketiga struktur yaitu, pada tesis lebih dominan mengungkapkan pendapat atau opini dari penulis, pada argumentasi lebih dominan berisi argument atau alasan penulis, dan penegasan ulang lebih dominan berisi penutup dan kesimpulan. Hal tersebut terbukti dari tiga puluh teks eksposisi yang telah dianalisis, ditemukan tujuh belas teks eksposisi yang sudah memiliki ketiga struktur teks eksposisi yang lengkap dan tepat, sedangkan tiga belas teks eksposisi yang belum memiliki ketiga struktur teks eksposisi yang lengkap dan tepat.

Terakhir penelitian oleh Harahap (2023). Penelitian yang dilakukan oleh Harahap pada siswa kelas X SMA Pertiwi 1 Padang sudah tergolong baik pada penulisan teks eksposisi dengan struktur teks eksposisi yang lengkap dan tepat. Hal tersebut ditinjau dari kelengkapan dan ketepatan penggunaan tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Ditambah lagi dengan pembuktian hasil penelitian, dari 36 teks eksposisi yang ditulis oleh siswa, ditemukan 26 teks eksposisi yang sudah menggunakan tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Sedangkan, 11 teks eksposisi lainnya belum menggunakan salah satu dari ketiga struktur tersebut.

Kedua, Pronomina adalah kata yang dipakai untuk menggantikan kata benda atau nomina. Kata benda tersebut dapat digantikan dengan kata tertentu. Pronomina sebagai kategori yang berfungsi untuk menggantikan nomina. Namun, perlu dicatat bahwa kata benda benda yang dapat digantikan oleh sebuah pronomina hanyalah kata benda yang berupa orang (nomina orang). Sejalan dengan pendapat di atas, Marhiyanto (2008:104) menjelaskan bahwa pronomina atau kata ganti adalah kata yang bertugas menggantikan kata benda atau orang yang telah disebut atau setidaknya telah dikenal.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap teks eksposisi siswa kelas X SMA N 1 2X11 Kayutanam dari 30 teks eksposisi yang ditulis oleh siswa kelas X ditemukan 17 teks eksposisi yang sudah mengandung pronomina (tepat) pada teks eksposisi yang ditulis oleh siswa kelas X SMA N 1 2X11 Kayutanam dan ditemukan 13 teks eksposisi yang tidak mengandung pronomina (tidak tepat) pada teks eksposisi yang ditulis oleh siswa kelas X SMA N 1 2X11 Kayutanam. Teks eksposisi yang sudah mengandung pronomina terdiri dari 13 teks eksposisi yang mengandung pronomina pertama jamak, satu teks eksposisi yang mengandung pronomina pertama tunggal, 2 teks eksposisi yang mengandung pronomina kedua tunggal dan satu teks eksposisi yang mengandung pronominal ketiga tunggal.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Nasution (2020). Pada penelitian tersebut juga ditemukan ciri kebahasaan penggunaan pronomina. Penelitian yang dilakukan oleh Nasution pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang yang telah menggunakan ciri kebahasaan pada teks eksposisi seperti, mengandung pronomina pertama tunggal, pronomina pertama jamak, pronomina kedua tunggal, pronomina kedua jamak, pronomina ketiga tunggal, dan pronomina ketiga jamak.

Begitu juga dengan penelitian oleh Rhamadhani, A (2021). Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang yang telah menggunakan ciri kebahasaan penggunaan pronomina pada teks eksposisi yang tepat. Berdasarkan hasil analisis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang, terbukti dari 30 teks eksposisi yang telah dianalisis, terdapat 28 teks eksposisi yang sudah menggunakan pronomina yang tepat. Sedangkan, 2 teks eksposisi lainnya masih belum menggunakan pronomina yang tepat. Terakhir penelitian oleh Harahap (2023). Penelitian yang dilakukan oleh Harahap pada siswa kelas X SMA Pertiwi 1 Padang sudah tergolong baik pada penulisan pronomina dalam teks eksposisi. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 219 penggunaan pronominal dengan 184 penggunaan pronominal yang tepat dan 35 penggunaan pronominal yang tidak tepat.

Ketiga, Kebahasaan teks eksposisi yang selanjutnya ialah menggunakan konjungsi, konjungsi atau kata sambung adalah bentuk atau satuan kebahasaan yang berfungsi sebagai penyambung, perangkai, atau penghubung antara kata, frasa, klausa, kalimat dengan kalimat. Dengan kata lain konjungsi merupakan konstruksi yang menghubungkan bagian yang setara atau tidak setara. Hermawati dan Rusdi (2014:75-83) membagi konjungsi menjadi dua, yaitu konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap teks eksposisi siswa kelas X SMA N 1 2X11 Kayutanam dari 30 teks eksposisi yang ditulis oleh siswa kelas X SMA N 1 2X11 Kayutanam ditemukan 28 teks eksposisi yang sudah mengandung konjungsi (tepat) pada teks eksposisi yang ditulis oleh siswa kelas X SMA N 1 2X11 Kayutanam dan ditemukan 2 teks eksposisi yang tidak mengandung konjungsi (tidak tepat) pada teks eksposisi yang ditulis oleh siswa kelas X SMA N 1 2 X11 Kayutanam. Teks eksposisi yang sudah mengandung konjungsi terdiri dari 27 teks eksposisi yang mengandung konjungsi koordinatif dan 18 teks eksposisi yang mengandung konjungsi subordinatif. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Nasution (2020). Pada penelitian tersebut juga ditemukan penggunaan konjungsi pada teks ekposisi. Penelitian yang dilakukan oleh Nasution pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang yang telah menggunakan konjungsi pada teks eksposisi seperti, konjungsi dipakai untuk menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, dan paragraf dengan paragraf.

Begitu juga dengan penelitian oleh Rhamadhani, A (2021). Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang yang telah menggunakan ciri kebahasaan penggunaan konjungsi pada teks eksposisi yang tepat. Berdasarkan hasil analisis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang, terbukti dari 30 teks

eksposisi yang telah dianalisis, terdapat 28 teks eksposisi yang sudah menggunakan konjungsi yang tepat. Sedangkan, 2 teks eksposisi lainnya masih belum menggunakan konjungsi yang tepat.

Terakhir penelitian oleh Harahap (2023). Penelitian yang dilakukan oleh Harahap pada siswa kelas X SMA Pertiwi 1 Padang sudah tergolong baik pada penulisan konjungsi dalam teks eksposisi. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 488 penggunaan konjungsi dengan 369 penggunaan konjungsi yang tepat dan 119 penggunaan konjungsi yang tidak tepat.

Keempat, ciri kebahasaan teks eksposisi selanjutnya adalah kata leksikal. kata leksikal dapat diartikan sebagai kata dasar atau kata inti yang mempunyai makna utama dan dapat dijadikan dasar untuk membentuk kata turunan dengan cara menambahkan imbuhan. Kata leksikal sering juga disebut dengan kata benda, dan merupakan jenis kata yang sering digunakan dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa leksikal adalah kekayaan kata yang dimiliki suatu bahasa, komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa.

Adapun kata leksikal yang digunakan dalam teks eksposisi adalah kata yang menyatakan persepsi atau menunjukkan sikap penulis. Contohnya, kata *percaya*, kata yang sejenis yaitu *yakni*, *optimis*, *potensial*. Kata-kata tersebut digunakan untuk mempengaruhi atau mengubah persepsi pembaca agar mengikuti atau menerima pendapat penulis teks.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap teks eksposisi siswa kelas X SMA N 1 2X11 Kayutanam dari 30 teks eksposisi yang ditulis oleh siswa kelas X SMA N 1 2X11 Kayutanam ditemukan 30 teks eksposisi yang sudah mengandung kata leksikal (tepat) pada teks eksposisi yang ditulis oleh siswa kelas X SMA N 1 2X11 Kayutanam dan ditemukan 0 teks eksposisi yang tidak mengandung kata leksikal (tidak tepat) pada teks eksposisi yang ditulis oleh siswa kelas X SMA N 1 2X11 Kayutanam. Teks eksposisi yang sudah mengandung kata leksikal terdiri dari 27 teks eksposisi yang mengandung kata leksikal verba (kata kerja), 17 teks eksposisi yang mengandung kata leksikal adjektiva, 15 teks eksposisi yang mengandung kata leksikal adverbial, dan 17 teks eksposisi yang mengandung kata leksikal nomina.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Nasution (2020). Pada penelitian tersebut juga ditemukan penggunaan kata leksikal pada teks eksposisi. Penelitian yang dilakukan oleh Nasution pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang yang telah menggunakan kata leksikal pada teks eksposisi seperti, verba (kata kerja), adjektiva (kata sifat), adverbial (kata keterangan), dan nomina (kata benda).

Begitu juga dengan penelitian oleh Rhamadhani, A (2021). Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang yang telah menggunakan ciri kebahasaan penggunaan kata leksikal pada teks eksposisi yang tepat. Berdasarkan hasil analisis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang, terbukti dari 30 teks eksposisi yang telah dianalisis, terdapat 28 teks eksposisi yang sudah menggunakan

kata leksikal yang tepat. Sedangkan, 2 teks eksposisi lainnya masih belum menggunakan kata leksikal yang tepat.

Sedikit berbeda dengan penelitian oleh Harahap (2023). Penelitian yang dilakukan oleh Harahap hanya menganalisis kata leksikal dalam dua jenis, yaitu verba dan nomina. Sedangkan, penelitian ini menganalisis kata leksikal menjadi empat jenis yaitu, verba, adjektiva, adverbial, dan nomina. Penelitian yang dilakukan oleh Harahap pada siswa kelas X SMA Pertiwi 1 Padang sudah tergolong baik pada penulisan kata leksikal dalam teks eksposisi. Kata leksikal yang memuat verba (kata kerja) dan nomina (kata benda). Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 552 penggunaan verba dengan 537 penggunaan verba yang tepat dan 15 penggunaan verba yang tidak tepat. Kemudian, terdapat 1158 penggunaan nomina dengan 1124 penggunaan nomina yang tepat dan 34 penggunaan nomina yang tidak tepat.

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memahami informasi secara mendalam serta rasional. Hal ini melibatkan kemampuan untuk menilai argumen, menyusun pendapat, dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan bukti-bukti yang ada. Menurut Paul (2006), berpikir kritis melibatkan "penilaian yang berpikir mendalam, analisis logis, dan pemecahan masalah yang cermat." Dengan demikian, hal ini menekankan pentingnya kemampuan untuk memeriksa secara kritis informasi yang diterima, bertanya pada diri sendiri pertanyaan kritis, dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang sebelum menarik kesimpulan.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap teks eksposisi siswa kelas X SMA N 1 2X11 Kayutanam dari 30 teks eksposisi yang ditulis oleh siswa sudah berpikir kritis dengan baik. Karakteristik berpikir kritis yang dianalisis meliputi kejelasan, akurasi, relevansi, logika, konsistensi, keberimbangan, dan kritisme terhadap diri sendiri. (1)Kejelasan, sebagian besar teks memberikan penjelasan yang jelas mengenai topik yang dibahas, seperti pentingnya menjaga kebersihan, manfaat buah-buahan, atau dampak perubahan iklim. Ekspresi bahasa yang jelas digunakan untuk menyampaikan ide dan informasi. (2)Akurasi, sebagian besar teks memberikan informasi yang akurat sesuai dengan pemahaman umum atau ilmiah mengenai topik yang dibahas. Beberapa teks menyampaikan fakta yang mungkin memerlukan pengecekan lebih lanjut untuk memastikan keakuratannya. (3)Relevansi, pembahasan dalam teks cenderung relevan dengan topik utama yang dibahas. Beberapa teks mengandung unsur-unsur yang kurang relevan atau kurang terkait dengan topik utama. (4)Logika: mayoritas teks menggunakan logika yang baik dalam menyajikan hubungan sebab-akibat atau argumentasi dalam menjelaskan suatu topik. Pemahaman hubungan logis terjaga, dan beberapa teks menunjukkan kemampuan membuat argumen yang koheren. (5)Konsistensi, pembahasan dalam teks cenderung konsisten dengan fokus pada topik utama. Beberapa teks mungkin memiliki beberapa ketidak konsistenan dalam penekanan atau penjelasan. (6)Keberimbangan, sebagian besar teks menunjukkan keberimbangan dalam memberikan perhatian baik terhadap aspek positif maupun negatif suatu topik. Beberapa teks memiliki kecenderungan memberikan penekanan berlebihan pada satu aspek tanpa mempertimbangkan sisi

lainnya. (7)Kritisme terhadap Diri Sendiri, tidak banyak teks yang menunjukkan kritisme terhadap diri sendiri atau refleksi mengenai sumber informasi yang digunakan. Beberapa teks mungkin dapat ditingkatkan dengan mempertimbangkan kritik terhadap sumber informasi atau sudut pandang yang lebih luas.

Mayoritas teks menggunakan bukti dan justifikasi untuk mendukung pernyataan atau klaim yang dibuat. Beberapa teks dapat lebih diperkuat dengan menambahkan rujukan lebih lanjut atau merinci bukti yang digunakan. Beberapa teks mampu menyampaikan perspektif yang berbeda untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap. Namun, sebagian teks mungkin bisa lebih memperluas sudut pandang untuk memberikan perspektif yang lebih holistik. Beberapa teks menggunakan gaya bahasa yang menarik dan kreatif untuk membuat pembaca tetap tertarik. Penggunaan variasi bahasa atau metafora dapat meningkatkan daya tarik teks. Teks mengenai berbagai topik seperti kesehatan, lingkungan, dan kebersihan memberikan keberagaman informasi. Keberagaman topik dan sudut pandang dapat meningkatkan daya tarik dan relevansi teks. Beberapa teks cenderung membuat generalisasi yang mungkin perlu dihindari atau diperjelas. Penggunaan data spesifik dan contoh konkret dapat memperkuat pernyataan dan mencegah generalisasi yang tidak akurat. Sebagian besar teks menunjukkan pertimbangan terhadap pembaca dengan memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat. Pemahaman akan kebutuhan dan kepentingan pembaca dapat memperkaya teks.

Dengan demikian, kebanyakan teks eksposisi menunjukkan karakteristik berpikir kritis yang baik, tetapi terdapat beberapa area yang dapat ditingkatkan, seperti pengecekan lebih lanjut terhadap akurasi informasi dan penambahan refleksi kritis terhadap sumber informasi. Melalui karakteristik berpikir kritis ini, penulis dapat terus meningkatkan kualitas teks eksposisi dengan lebih cermat mempertimbangkan aspek-aspek tersebut. Pemahaman yang lebih mendalam terhadap topik, kritisisme terhadap sumber informasi, dan penggunaan bahasa yang efektif akan semakin meningkatkan kemampuan menyampaikan ide dan informasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa dalam penelitian ini struktur dan kebahasaan teks eksposisi karya siswa kelas X SMA N 1 2X11 Kayutanam berada pada kategori baik. Hal ini dikarenakan pada bagian struktur teks eksposisi yang ditulis oleh siswa sudah lengkap dengan tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Meskipun terdapat beberapa teks yang masih kurang lengkap. Namun, sudah sedikit baik karena hanya salah satu struktur yang kurang. Sedangkan, pada bagian kebahasaan teks berita siswa masih ada beberapa teks yang kurang lengkap dan terdapat ketidaktepatan penggunaan aspek kebahasaan teks eksposisi. Namun, hanya beberapa teks eksposisi saja, tidak secara keseluruhan. Karakteristik berpikir kritis yang digunakan juga sudah bagus, siswa mampu menuangkan gagasan secara baik dan teratur ke dalam teks eksposisi yang mereka buat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amabile, T. M. (2018). *The progress principle: Using small wins to ignite joy, engagement, and creativity at work*. Harvard Business Review Press.
- Atmazaki. (2007). Pengembangan model pembelajaran problem-based learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. *Unnes Science Education Journal*, 2(1), 92-98.
- Chatfield, T (2020), *Berpikir kritis Panduan beragumen, Menganalisis dan melakukan Studi mandiri secara meyakinkan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Draditaswari. S. (2020). Pengembangan Strategi Investigasi Kritis Untuk Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 6(1), 3508-3518.
- Harahap. (2023). "Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks Eksposisi Karya Siswa Kelas X SMA Pertiwi 1 Padang". Skripsi. Padang : FBS. Universitas Negeri Padang.
- Kemendikbud. (2017). *Panduan pelaksanaan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nugroho, D. (2012). The effectiveness of problem-based learning model to improve critical thinking skills of junior high school students. *Journal of Physics: Conference Series*, 361(1), 012046.
- Pardede, O. B., Sinaga, E. A., Depari, A. W. B., & Gultom, R. J. B. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thingking) Siswa Melalui Penggunaan Soal HOTS Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(4), 24-41.
- Paul, R., & Elder, L. (2008). *Critical thinking: What every person needs to survive in a rapidly changing world*. Foundation for Critical Thinking.
- Putri, Nuraini Eka. (2017). Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X MAN I Kinali Kabupaten Pasaman Barat. <http://ejournal.unp.ac.id//> diakses pada 5 Maret 2023.
- Rhamadhani, A. (2021). "Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2).
- Rohayati, D., Lilies, D., & Friatin, Y. (2019). E-Writing untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menulis teks eksposisi mahasiswa bahasa Inggris Universitas Galuh. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2), 119-128.
- Rusdina & Pratiwi. (2021). Impementasi Pembeajaran Bahasa Indonesia Materi Mengenai Informasi Teks Eksposisi Berbantuan earning Management System Bagi Siswa Kelas X SMA, *Indonesian Journal of Education Science*, 4(1), 60-67.
- Sarip, N., Kaharuddin, A., Pariabti, P. (2022). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X Di SMAN 10 Makassar. *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika*, 18(3), 291-299.
- Yanti, N. D., Fadhillah, D., Enawar, E., & Sumiyani, S. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis dalam Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi di Kelas V Sdn Cirewed, Kabupaten Tangerang. *Berajah Journal: Jurnal Ilmiah Pembelajaran dan Pengembangan Diri*, 2(1), 49-57.